

**ANALISIS PREFERENSI NASABAH MUSLIM YANG TIDAK  
MENGUNAKAN BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)**



Oleh

**LALU MUH. HUSMAYUDIAN**

**170502319**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**ANALISIS PREFERENSI NASABAH MUSLIM YANG TIDAK  
MENGUNAKAN BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Pencapaian Gelar Sarjana Perbankan  
Syariah**



**LALU MUH. HUSMAYUDIAN**  
**170502319**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

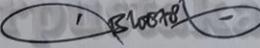
Skripsi oleh: Lalu Muh. Husmayudian, NIM: 170502319 dengan judul " Analisis Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

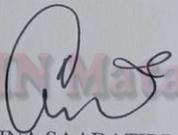
Disetujui pada tanggal:

23-5-2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
MUH. BAIHAQI, S.H.I., M.SI  
NIP. 197808102006041002

  
SITI AHDINA SAADATIRROHMI, M.E  
NIP. 198509292019032007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23-5-2022 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di\_ Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Lalu Muh. Husmaydian

NIM : 170502319

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

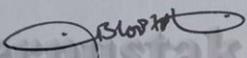
Judul : Analisis Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)

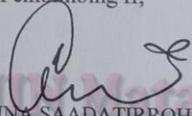
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyahkan.

*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
MUH. BAIHAQI, S.H.I., M.SI  
NIP. 197808102006041002

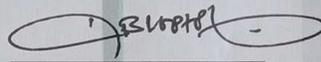
  
SITI AHDINA SAADATIRROHMI, M.E  
NIP. 198509292019032007

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

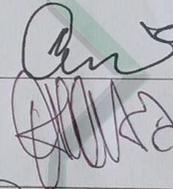
Skripsi oleh: Lalu Muh. Husmayudian, NIM: 170502319 dengan judul "Analisis Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada Tanggal 7 Juni 2022 dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

### Dewan Penguji

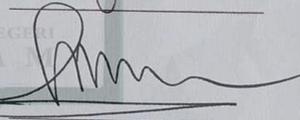
Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI  
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dahlia Bonang, M.Si.  
(Penguji I)



Gatot Suhirman, M.S.I  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas.ud, M.Ag.  
NIP. 19711110200212001

## MOTTO



*Artinya: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan  
riba. (Q.S. Al-Baqarah: 275)<sup>1</sup>*

**Perpustakaan UIN Mataram**

---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 275. Al-Qur'an dan Maknanya

## PERSEMBAHAN



*“Karya Sederhana Kupersembahkan Kepada Orang Yang Telah Berjasa Dalam Hidupku Yaitu Kedua Orangtuaku Tercinta Ibuku (**Baiq. Husnawati**) dan Bapakku (**Lalu Suryadi**) Serta Keluargakyu Tersayang Yang Selalu Memberikan Support dan Semangat dan Untuk Semua Guru Serta Dosen Terbaikku”*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Taalla, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)” Karya ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Tak lupa kita ucapkan sholawat dan salam kepada kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa risalah dan suri tauladan terbaik yang menjaga kita semua dengan cinta serta perjuangan beliu sehingga kita bisa merasakan nikmat Iman dan Islam hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

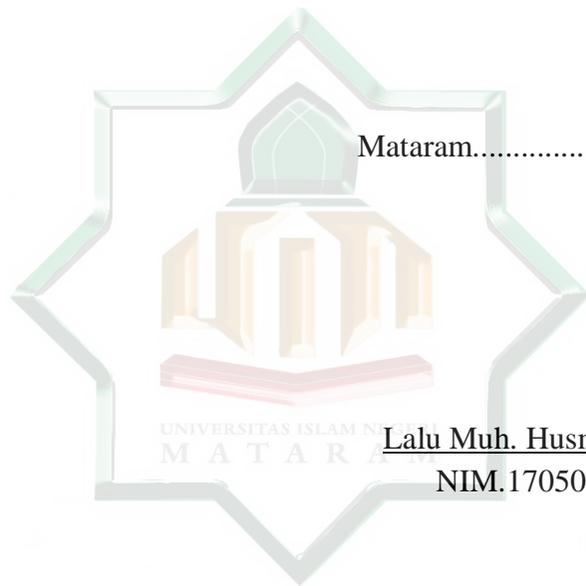
1. Bapak Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI selaku Dosen pembimbing pertama yang telah memberikan saran, kritikan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Ibu Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran, kritikan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Sanurdi, M.SI. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Riduan Mas.ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Bapak Prof. Dr. H Masnun Tahir,, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibundaku tercinta ( Lalu Suryadi dan Baiq Husnawati ) yang selalu sabar dan terus mendo'akan ku serta memberikan dorongan moral dan materil selama masa pendidikan sehingga sampai pada saat ini, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas segalanya.
7. Kepada keluargaku Baiq Heni dan Lalu Sofi Husmayadi yang selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun.
8. Kepada Sahabat-Sahabat saya Asnawati, Zuhad Zmil Faroby dan Muh. Abd Hafiz, yang selalu mendengarkan dan memberikan doa dan semangat sehingga saya bisa menjadi orang yang kuat seperti sekarang

ini. terimakasih untuk tawa dan tangisan yang pernah kita lalui bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Mataram.....2022



Lalu Muh. Husmayudian  
NIM.170502319

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	4
E. Telaah Pustaka .....	4
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Faktor yang menyebabkan Mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan Bank Syariah .....	43

**BAB III PEMBAHASAN.....62**

- A. Analisis Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah .....62

**BAB IV PENUTUP .....67**

- A. Kesimpulan .....67
- B. Saran .....67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**Perpustakaan UIN Mataram**

**ANALISIS PREFERENSI NASABAH MUSLIM YANG TIDAK  
MENGUNAKAN BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)**

**Oleh :**

**Lalu Muh. Husmayudian**  
**170502319**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi nasabah muslim sehingga tidak menggunakan Bank Syariah dalam aktivitas transaksinya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan bank syariah adalah karena ada sebab yang pertama Aspek Sosial: hal ini menjadi alasan mahasiswa tidak menggunakan bank syariah disebabkan oleh lokasi bank syariah masih susah untuk ditemukan dan lokasinya yang masih jauh dari tempat tinggal, kemudian dari faktor orang tua yang masih menggunakan bank konvensional menjadi alasannya tidak menggunakan bank syariah. Yang kedua adalah aspek budaya, yang dimana masyarakat ditempat tinggalnya bisa dikatakan masih menggunakan bank konvensional, dan yang terakhir adalah aspek psikologis, hal ini menjadi alasan kenapa mahasiswa tidak menggunakan bank syariah karena mahasiswa merasa jera setelah mengalami hal yang tidak menyenangkan ketika menggunakan bank syariah.

**Kata kunci** : Preferensi, bank syariah, perilaku konsumen

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perbankan Syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (Hukum Islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau disebut dengan riba. Hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang di dalamnya terdapat unsur-unsur riba. Larangan pemungutan riba menjadi ciri utama Bank Syariah pun ternyata memiliki akar pada ajaran-ajaran agama non Islam. Pelarangan pemungutan riba seperti ini sudah dijelaskan dalam Al-Quran QS. Al-Baqarah ayat 275-276.<sup>2</sup>

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih terbilang stagnan. Namun, sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter.

Dari *Road map* Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 terdapat beberapa isu strategis yang dihadapi dan berdampak signifikan terhadap pengembangan perbankan syariah nasional yang telah diidentifikasi dan harus menjadi perhatian, salah satunya adalah pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah. Sebagai industri yang baru berkembang, kondisi masih rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan perbankan syariah menjadi salah satu masalah yang mendasar. Secara umum, kampanye dan sosialisasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah telah berkembang pesat melalui berbagai media massa, acara berskala nasional, maupun media luar lingkungan dan media lainnya.

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2011), hlm.

Kegiatan tersebut juga didukung dengan semakin luasnya jaringan kantor institusi pendukung seperti lembaga pendidikan yang juga menjadi penyedia informasi bagi masyarakat. Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan, pengenalan dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah diperkirakan sudah cukup meningkat dan berkembang.<sup>3</sup>

Tantangan yang dihadapi perbankan syariah sebenarnya tidak semata pada aspek literasi atau pengenalan produk, namun juga pada belum adanya insentif bagi nasabah untuk menggeser preferensinya dari produk bank-bank konvensional terutama yang memiliki *brand* dan produk yang mengakar di masyarakat ke produk perbankan syariah. Disamping itu, perbankan syariah juga masih menghadapi mispersepsi masyarakat antara lain terkait kerumitan akad dan istilah, dan persepsi tidak adanya perbedaan dengan produk Bank Umum Syariah atau kurang sesuai syariah.<sup>4</sup>

Terkait dengan preferensi, preferensi dapat diartikan sebagai sikap konsumen terhadap pilihan merek, barang dan jasa yang lebih disukai atau yang paling disukai konsumen yang terbentuk melalui proses merengking dan evaluasi dalam pilihan yang tersedia. Preferensi masyarakat dalam memilih jenis perbankan untuk menyimpan dananya dapat dilatarbelakangi oleh beberapa factor yaitu; factor kebudayaan, factor sosial, factor pribadi, factor psikologis.<sup>5</sup>

Terkait penggunaan perbankan syariah di kampus UIN Mataram sudah menjadi kewajiban, dan ditambah lagi KTM/kartu tanda mahasiswa yang sudah menyatu dengan ATM bank syariah, akan tetapi banyak juga yang menggunakan dan lebih sering menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Dalam observasi awal ditemukan jawaban mengapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram tidak menggunakan bank syariah saja, tapi

---

<sup>3</sup> Inggang Perwangsa Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 18

<sup>4</sup> Inggang Perwangsa Nuralam, *Etika Pemasar Dan Kepuasan Dalam Pemasaran Dan Perbankan Syariah*, (malang: UB PRESS, 2017), hlm. 119

<sup>5</sup> Musthafiyah Azzahra, " *pengaruh income terhadap preferensi menabung di bank syariah dengan religius sebagai variabel moderasi*",(skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016), hlm.3

masih ada yang menggunakan bank konvensional, karena factor lingkungan, factor keluarga, faktor social sehingga mereka masih menggunakan bank konvensional, dan ada juga mahasiswa yang menjelaskan alasan mengapa masih menggunakan bank konvensional karena sudah terlanjur menggunakan bank konvensional dan baru memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional setelah menempuh perguruan tinggi dan mendapat pembelajaran tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui preferensi nasabah muslim yang tidak menggunakan Bank Syariah dengan studi kasus Mahasiswa perbankan Syariah UIN Mataram.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor- faktor preferensi nasabah muslim sehingga tidak menggunakan bank syariah ?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui preferensi nasabah muslim sehingga tidak menggunakan Bank Syariah.

### **2. Manfaat penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Diharapkan dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan panduan bagi peneliti berikutnya dan dalam melakukan kajian terhadap fokus permasalahan yang sama pada penelitian berikutnya serta juga dengan menggunakan metode yang sama pula. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Pihak Bank Syariah**

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak Bank Syariah agar dalam menentukan kebijakan yang tepat dapat menarik nasabah muslim lebih banyak lagi.

## 2) Bagi Nasabah Muslim

Dengan memahami prinsip dasar, serta perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Maka nasabah muslim lebih dapat memilih bank mana yang akan mereka gunakan.

## 3) Bagi Khasanah Keilmuan

Sebagai bahan referensi yang nantinya melakukan penelitian yang mendekati sama dengan penelitian ini untuk dapat dibandingkan pada masa yang akan datang.

### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

Penelitian ini fokus pada preferensi nasabah muslim yang tidak menggunakan bank syariah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor nasabah yang tidak menggunakan bank syariah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Mataram. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penyusunan penelitian ini sebelum penulis mengadakan penelitian, maka langkah awal yang penulis temui adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul kemiripan sama dengan judul penelitian ini.

Berikut ini penulisan paparan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan yang akan penulis teliti. Adapun judul beserta hasil penelitiannya antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi, *Musthafiyah Azzahra yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Disposable Income Terhadap Preferensi Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga ) tahun 2016*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki rekening di bank syariah dengan sampel sebanyak 100 nasabah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan dan *disposable income* terhadap preferensi menabung dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung pengetahuan dan *disposable income* berpengaruh signifikan terhadap preferensi menabung di bank syariah oleh mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Religiusitas sebagai variabel moderasi terbukti dapat memperkuat pengaruh pengetahuan dan *disposable income* terhadap preferensi menabung di bank syariah.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat ialah, perbedaan terletak metode yang digunakan, di skripsi mustafiyah azzahra menggunakan teknik pengumpulan data survei sedangkan di penelitian ini menggunakan metode snowball sampling. Sedangkan persamaannya ialah terletak pada metode penelitian dan menggunakan studi kasus mahasiswa dan metode kualitatif.

2. Jurnal, *Sufitriyati dan Fanny Nallufar yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kota Banda Aceh*. Dalam jurnal ini, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih Bank Syari'ah di Kota Banda Aceh secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan 100 orang nasabah sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syari'ah di Kota Banda Aceh, yang dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan persentase 81,6% dan yang sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa dari keempat variabel yang diteliti, ternyata variabel faktor psikologis (X4 ) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan nasabah Bank Syari'ah di Kota Banda Aceh, dengan nilai koefisien sebesar 0,828, kemudian diikuti oleh variabel faktor budaya (X1 ) dengan nilai koefisien sebesar 0,662, selanjutnya diikuti oleh variabel faktor sosial (X2) dengan nilai koefisien

---

<sup>6</sup> Musthafiyah Azzahra, *Pengaruh Pengetahuan dan Disposable Income Terhadap Preferensi Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga ), (skripsi, yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

sebesar 0,549 dan diikuti oleh variabel faktor pribadi (X3) dengan nilai koefisien sebesar 0,110.<sup>7</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat ialah, metode penelitian yang digunakan sufitriati adalah metode kuantitatif sedangkan di penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

3. Jurnal, *Alvin Handrianto Saputra dkk yang berjudul Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Produk Perbankan (Studi kasus Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor yang diuji kepada mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* dan untuk penentuan sampel berdasarkan metode *purposive* dan *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan konsumen tentang produk perbankan, faktor pelayanan, dan faktor lokasi sangatlah mempengaruhi penentu keputusan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memilih produk perbankan dengan persentase >75%. Faktor psikologi hanya sedikit mempengaruhi penentu keputusan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memilih produk perbankan karena hanya memiliki presentase <75%. Sedangkan faktor pelayanan merupakan faktor yang paling mempengaruhi penentu keputusan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memilih produk perbankan. Hal ini bisa dilihat dari nilai presentase yang dihasilkan sebesar 81.7%.<sup>8</sup>

Persamaan pada penelitian yang peneliti angkat adalah menggunakan studi kasus mahasiswa. Sedangkan perbedaan terletak metode penelitian, metode yang digunakan dalam

---

<sup>7</sup> Sufitriyati dan Fanny Nallufar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kota Banda Aceh*, (Jurnal ihtiyath, Aceh: Universitas Serambi Mekkah, 2018), Vol. 2, No. 1, September 2018

<sup>8</sup>Alvin Handrianto Saputra dkk, *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Produk Perbankan* (Studi kasus Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). (Jurnal Sistem Informasi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017), Vol. 10, No.1, 2017

penelitian Alvin Handrianto Saputra adalah metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif.

4. Skripsi, *Aprilia Wahyu Dini yang berjudul Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah Di Kota Surakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank syariah di Kota Surakarta, menganalisis atribut yang menjadi preferensi nasabah bank syariah di Kota Surakarta, menganalisis atribut yang paling dipertimbangkan oleh nasabah bank syariah dalam memilih bank syariah di Kota Surakarta. Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Kota Surakarta. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah *Financing Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan perkembangan jaringan kantor. Sedangkan metode analisis untuk menganalisis preferensi nasabah bank syariah adalah dengan menggunakan analisis *chi square* dan analisis multiatribut *Fishbein*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari posisi aset akhir tahun 2005 sampai desember 2006 mengalami peningkatan yang baik dari Rp 213 Miliar menjadi Rp 378 Miliar, begitu juga dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat dari posisi Desember 2005 sebesar Rp 165 Miliar sampai pada Rp 278 Miliar pada Desember 2006. Sedangkan pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami penurunan dari 8,68 persen pada Desember 2005 menjadi 4,05 pada Desember 2006. Dalam hal pembiayaan bank syariah tidak kalah bersaing dengan bank konvensional, terbukti dari persentase nilai *Financing Deposit Ratio (FDR)* sampai lebih dari 100 persen, dimana kekhawatiran terhadap modal terpakai dalam penyaluran kredit mungkin saja terjadi, hal ini dikarenakan penghimpunan dana bank syariah belum secepat perbankan konvensional. Bank syariah yang menjadi preferensi konsumen di Kota Surakarta adalah bank syariah yang mempunyai keuntungan relatif dengan nisbah antara nasabah dan

bank syariah sama, tersedia ATM yang banyak, proses transaksi yang cepat, bagi hasil, dan tersedia sarana transportasi umum. Atribut Bank syariah yang paling dipertimbangkan dalam pembelian bank syariah adalah atribut kompleksitas. Urutan atribut dari yang paling dipertimbangkan sampai dengan yang kurang dipertimbangkan adalah kompleksitas, keuntungan relatif, observabilitas, kompatibilitas, aksesibilitas.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian yang peneliti angkat adalah sama-sama menggunakan metode responden. Sedangkan perbedaannya adalah judul yang peneliti angkat berbeda, tempat penelitian dan waktu berbeda.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konsep preferensi**

#### **a. Pengertian Preferensi**

Menurut Kotler preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada.<sup>10</sup> Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu<sup>11</sup>. Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mendefinisikan preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang. Aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Skripsi, Aprilia Wahyu Dini yang berjudul Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah Di Kota Surakarta, (skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007)

<sup>10</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Prehalindo, Jakarta, Cet Ke-10, 2000, hlm. 154.

<sup>11</sup> Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi III, 2006, hlm. 769.

<sup>12</sup> Rifa'atul Machmudah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*, hlm. 24

<sup>13</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, Surabaya, Usana Offsetprinting, 1994, hlm. 62.

## **b. Prinsip pilihan rasional**

Dalam kajian ekonomi, Ada empat prinsip pilihan rasional yaitu:<sup>14</sup>

### 1. Kelengkapan ( *Completeness* )

Prinsip ini mengatakan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan mana yang lebih disukainya diantara dua keadaan.

### 2. Transivitas ( *Transivity* )

Prinsip ini, menerangkan mengenai konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya bila dihadapkan oleh beberapa alternatif pilihan produk.

### 3. Kontinuitas ( *Continuity* )

Prinsip ini menjelaskan bahwa jika seorang individu mengatakan “produk A lebih disukai daripada produk B”, maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai daripada produk B. jadi ada suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsinya.

### 4. Lebih Banyak Lebih Baik ( *The More Is The Better* )

Prinsip ini mejelaskan bahwa jumlah kepuasan akan meningkat, jika individu mengonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut. Sehingga konsumen cenderung akan selalu menambah konsumsinya demi kepuasan yang akan didapat.

## **c. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi**

Menurut Nugroho J. Setiadi, preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

### 1. Faktor-faktor kebudayaan

#### a) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari.

---

<sup>14</sup> Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 110

## b) Sub Budaya

Setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.<sup>15</sup>

## 2. Faktor- faktor Sosial

### a) Kelompok referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa di antaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat.

### b) Keluarga

Kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah Keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang.

### c) Peran dan Status

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.<sup>16</sup>

## 3. Faktor Pribadi

### a) Umur dan tahapan dalam siklus hidup

konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

---

<sup>15</sup> Nugroho, J. Setiadi, *Perilaku Konsumen, Kencana Prenada Meida Group*, Jakarta, CetKe 7, 2019, hlm. 9

<sup>16</sup>Ibid. hlm. 9-10

b) Pekerjaan

Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata, terhadap produk dan jasa tertentu.

c) Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang.

d) Kepribadian dan konsep diri

Yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.<sup>17</sup>

4. Faktor-Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan. Seorang konsumen tergerak membeli suatu produk karena ada sesuatu yang menggerakkan. Proses timbulnya dorongan sehingga konsumen tergerak membeli suatu produk itulah yang disebut motivasi.

b) Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan, masukan informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

c) Proses belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

d) Kepercayaan dan sikap

Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid. hlm. 10-11

<sup>18</sup> Ibid.hlm. 11-12

#### d. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam empat prinsip pilihan rasional belum cukup sebab masih ada prinsip yang harus diperbaiki dan ada beberapa penambahan yakni: <sup>19</sup>

- a. Objek barang dan jasa tersebut harus halal dan toyyib.
- b. Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
- c. Kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir, tetapi pertengahan.

Preferensi dalam Islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut.<sup>20</sup>

Seperti firman Allah dalam Al-Quran Q.S Al-Baqarah: 168 yang artinya:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.* (Q.S Al-Baqarah: 168 ).

Di sebutkan pula dalam firman Allah dalam Q.S Al A'raaf: 157 yang artinya:

*“...Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar...”*(Q.S Al A'raaf: 157)

---

<sup>19</sup> Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, hlm. 85

<sup>20</sup> Dikutip Dari, Mar'atus Syawalia, Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal, *Jurnal Ilmiah*, 2015, hlm. 4.

Ayat diatas memberikan tuntunan kepada seorang mukmin supaya senantiasa menggunakan hak dan kebebasan mereka berdasarkan prinsip yang telah digariskan.<sup>21</sup>

Ekonomi Islam memberikan arahan agar setiap preferensi kita terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam Ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya.

## **2. Bank Syariah**

### **a. perbankan syariah**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, sert acara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Otoritas Jasa Keuangan 2016).

Industri perbankan syariah memiliki karakteristik umum yang melekat pada industri perbankan, yaitu industri yang padat regulasi, dan industri yang berdasarkan pada kepercayaan. Sistem perbankan syariah di Indonesia dilaksanakan dengan system prinsip bagi hasil, mengedepankan nilai kebersamaan, ukhuwah, dan penghindaran unsur espekulatif dalam setiap transaksinya. Dalam menjalankan kegiatan usaha bank syariah berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank syariah tidak boleh mengandung unsure riba, maisir, gharar, haram, dan zalim (sesuai prinsip syariah), harus mengandung nilai keadilan,

---

<sup>21</sup> Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hlm. 94.

kebersamaan, pemerataan serta kemanfaatan (demokrasi ekonomi).

Adapun hal dalam perbankan syariah tentang produk dan pelayanan sebagai berikut:

1) Produk Bank Syariah

a. Mudarabah

Mudarabah adalah kerja sama antara pemilik dana atau penanam modal dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan bagi hasil.<sup>22</sup>

Dalam mengaplikasikan mudarabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai sahib al-mal, sedangkan pihak bank bertindak sebagai mudarib (pengelola). Pihak bank akan mempergunakan uang yang terkumpul untuk melakukan transaksi murabahah, ijarah, dan juga mudarabah. Hanya saja apabila pihak bank menggunakan dana untuk akad mudarabah, maka pihak bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.<sup>23</sup>

b. Musarakah

Musarakah atau sirkah adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.

Skema model musarakah menunjukkan masing-masing pihak memberikan kontribusi dalam permodalan. Mereka sepakat untuk melakukan profitloss sharing. Formula menentukan nisbah bagi hasil dapat dibagi menjadi dua model, yakni: (1) nisbah bagi hasil di antara partner ditentukan berdasarkan porsi masing-masing dalam permodalan dan (2) nisbah bagi hasil di antara

---

<sup>22</sup> Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 2 tahun 2008 tentang *Kompilasi Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kecana Prenada Media Group, 2009), pasal 20 ayat (4).

<sup>23</sup> Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah, *e-book Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: pkes Publishing, 2008), hal. 47

partner ditentukan atas pertimbangan kontribusi dalam organisasi dan kewirausahaan.<sup>24</sup>

## 2) Pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, dimana pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri.<sup>25</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan.

Krik dan Miller Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.<sup>27</sup> Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

---

<sup>24</sup> Muchlis Yahyadan Edy Yusuf Agunggunanto, *Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, Nomor 1.

<sup>25</sup> Bagja sumantri, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah*, (Jurnal *Economia*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), Vol. 10, No. 2, Oktober 2014

<sup>26</sup> Masri singarimbun, dan stevan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 192

<sup>27</sup> Moleong, Lexy J, *Analisa Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm .3

alamiah.<sup>28</sup> Adapun menurut penulis buku penelitian kualitatif lainnya yaitu Denzin dan Lincoln didalam moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>29</sup>

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk lisan atau tulisan yang berasal dari individu maupun kelompok yang diamati dan fenomena yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, aktifitas sosial, kepercayaan serta hubungan fenomena-fenomena yang diamati.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam melakukan penelitian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan guna mendapatkan data yang utuh, akurat, real dan sewajarnya dimana kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci terhadap kehidupan subjek sesuai dengan batas waktu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang harus dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Memperkenalkan diri dan tujuan datang ketempat lokasi penelitian.
- c. Melakukan pencatatan dan menganalisa terhadap objek yang diteliti.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Mataram yang berlokasi di jl. Gajah Mada Pagesangan No. 100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi Universitas Islam Negeri Mataram sangat strategis dan mudah untuk mendapatkan

---

<sup>28</sup> Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 5

informasi. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Mataram program studi perbankan syariah. Peneliti mengambil tempat penelitian ini dikarenakan sesuai dengan penelitian yang dipilih.

Selain itu objek penelitian sangat menarik untuk diteliti pada pandemi saat ini pasti banyak nasabah yang melakukan transaksi menggunakan ATM seperti halnya membayar semester kuliah menggunakan bank syariah.

#### **4. Sumber Data**

Sumber datayang digunakan dalam penelitian ini akan didapatkan dari 2 katagori sumber yaitu :

##### **a. Data Primer**

Sumber data adalah tempat memperoleh data secara langsung dari objek penelitian.<sup>30</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari perpustakaan atau peneliian terdahulu.<sup>31</sup> Data sekunder yang digunakan dalam dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, internet dan makalah yang masih berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah : <sup>32</sup>

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan yaitu sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.<sup>33</sup> Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 24

<sup>31</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hlm. 73

<sup>32</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2004, hlm. 19

<sup>33</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 37-38.

psikologis. Dua diantara yang sangat terpenting diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>34</sup>

Mengacu pada fungsi pengamatan dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibedakan dalam dua bentuk yaitu: pertama, *Participant observer*, adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kedua, *non-participation observer*, adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>35</sup>

#### **b. Interview ( Wawancara)**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) yaitu, suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung untuk memperoleh informasi yang relevan.<sup>36</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wawancara ialah sebagai tehnik untuk pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>37</sup>

##### **1. Wawancara terencana-terstruktur**

Wawancara terencana-terstruktur ialah wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, agar dapat mengontrol berbagai dimensi wawancara secara terinci dan sistematis sesuai dengan pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Pada penelitian ini yang menjadi informannya ialah mahasiswa UIN

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3.

<sup>35</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

<sup>37</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.376-377.

Mataram, baik dari Fakultas FEBI, Syariah dan Fakultas lainnya, Data mengenai bagaimana Preferensi nasabah muslim yang tidak menggunakan bank syariah.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui data yang tersedia, biasanya berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan judul yaitu analisis preferensi nasabah muslim yang tidak menggunakan bank syariah.

**d. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan yang mengorganisasikan, memfokuskan atau mengabstraksikan data yang secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.<sup>39</sup> Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif sehingga teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data induktif sehingga bisa memberikan gambaran mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi.

**e. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik yang disarankan Moleong, yaitu:

1) Perpanjangan Kesertaan

Tujuan memperpanjang waktu pengamatan agar peneliti cukup mempunyai waktu untuk mengenal subjek penelitian, lingkungan dan proses pengawasan produk serta operasionalnya.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menggali lebih dalam tentang masalah-masalah yang berkaitan langsung Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariaiah Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram.

## **H. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>38</sup> *Ibid*,... hlm. 391.

<sup>39</sup> Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), hal. 290

Agar pembahasan lebih mudah dipahami dan sistematis, peneliti membagi skripsi ini kedalam bab-bab dan sub bab yang secara garis besar sistem pembahasannya terdiri dari empat bab :

Bab I, Merupakan pendahuluan mengenai latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan, setelah menemukan pokok masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini, kemudian dikemukakan ruang lingkup beserta *setting* penelitian dan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan permasalahan, serta kerangka teoritik yang mendasari dalam penyusunan ini, merumuskan metode yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II, Merupakan sebagai dasar kajian yang terkait dengan Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Uin Mataram. Dalam bab ini berisi tentang Gambaran umum lokasi penelitian, Sejarah singkat UIN Mataram, Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Mataram, Tujuan, Sasaran, Lambang, Arah Pengembangan, Arah Pengembangan 2018-2022 Program Pendidikan UIN Mataram Menyelenggarakan Program S1, S2 dan S3. Dan Menjelaskan tentang Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa UIN Mataram Tidak Menggunakan Bank Syariah

Bab III, Menjelaskan tentang Analisis Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah.

Bab IV, Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Perpustakaan UIN Mataram

\

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Mataram**

Universitas Islam Negeri Mataram diresmikan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 pada Tanggal 3 April 2017. Sebelumnya lembaga ini adalah IAIN Mataram berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004 tentang Alih Status STAIN Mataram Menjadi IAIN Mataram. STAIN Mataram berdiri tahun 1997 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sebelumnya, lembaga ini merupakan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel yang telah berada di Mataram sejak tahun 1966. UIN Mataram menjadi satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri di kawasan tenggara Indonesia yang berada di ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dari sisi local-area-strategic, UIN Mataram mempunyai tantangan yang besar dalam membangun kehidupan umat beragama yang harmonis. UIN Mataram berada di antara Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan masyarakat mayoritas Nasrani dan Provinsi Bali dengan masyarakat mayoritas Hindu.

Posisi strategis dimaksud menjadikan UIN Mataram memiliki signifikansi yang tinggi dalam mengantisipasi perkembangan yang bergulir dengan cepat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional. Dengan demikian, UIN Mataram memiliki status dan peran yang sama dengan perguruan tinggi negeri yang lain. UIN Mataram dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin meraih masa depan melalui perguruan tinggi negeri yang mengkhususkan diri pada kajian *islamic studies* berkaitan dengan social kemasyarakatan.

## 2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Mataram

### a. Visi

Terwujudnya satuan kerja Badan Layanan Umum UIN Mataram dengan tata kelola yang baik, mandiri, dan berdaya saing dalam bidang akademik yang mengembangkan kajian keislaman, sains teknologi, dan peradaban secara integratif.

### b. Misi

Misi UIN Mataram adalah

1. menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan dan mengembangkan ilmu keislaman, sosial, humaniora, sains, dan teknologi;
2. meningkatkan relevansi, kualitas, dan kreativitas dalam penelitian;
3. memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat;
4. meningkatkan kualitas tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan berdaya saing;
5. Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan akidah, pemahaman yang moderat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu; dan
6. Menciptakan kampus berwibawa, tertib, aman, toleran, moderat, dan menjadi rujukan masyarakat.

## 3. Tujuan

Tujuan UIN Mataram adalah

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan kompetitif;
- b. Mengembangkan ilmu keislaman, sosial, humaniora, sains, dan teknologi melalui system pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi;
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang berdampak luas dalam pengembangan ilmu berskala nasional;
- d. Meningkatkan peran dan etos pengabdian dalam penyelesaian persoalan keumatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat;
- e. Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional;

- f. Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerja sama antarlembaga dalam dan luar negeri; dan
- g. Meningkatkan pemahaman yang integratif, inklusif, dan moderat di lingkungan sivitas akademika UIN Mataram.

#### 4. Sasaran

Sasaran UIN Mataram adalah

- a. Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran secara baik dan bereputasi ditingkat nasional,
- b. Meningkatnya kualitas dan standar SDM dosen, mahasiswa-mahasiswi, dan tenaga kependidikan,
- c. Berkembangnya riset-riset unggulan dan publikasikarya ilmiah yang bermutu,
- d. meningkatnya kuantitas dan kualitas peran sosial dan agenda pengabdian kepada masyarakat,
- e. Terbangunnya sistem tata kelola lembaga yang efektif, efisien, dan akuntabel,
- f. Percepatan pengembangan kelembagaan,
- g. Terbangunnya sarana dan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan,
- h. Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan sumber pendapatan strategis untuk peningkatan kapasitas institusi,
- i. Meningkatkan citra lembaga di hadapan stakeholder,
- j. Terbangunnya networking dengan mitra-mitra strategis di dalam dan luar negeri; dan
- k. Terbangunnya sistem pendidikan dan karakter sivitas akademika yang perspektif inklusif dan moderat.

## 5. Lambang

Gambar



### Lambang UIN Mataram

- a. Lambang sebagaimana dimaksud di atas terdiri dari unsur-unsur dengan inti dan makna sebagai berikut.
  - 1) Sketsa lumbung/kubah masjid menjadi simbol dari unsur lokalitas tradisi dan budaya pulau Lombok tempat UIN Mataram berada. UIN Mataram sebagai pusat studi dan pengembangan kearifan lokal dan menjadi corong pulau Lombok dengan segala tradisi dan budayanya di kancah nasional dan internasional. Sketsa ini juga mencerminkan simbol kubah masjid sebagai identitas kultural pulau Lombok yang dikenal sebagai pulau “Seribu Masjid”. Sketsa lumbung/kubah masjid ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian yang mengandung makna: 5 rukun Islam dan 5 sila Pancasila yang menggabungkan antara spirit keislaman dan keindonesiaan UIN Mataram.
  - 2) Sketsa rumah merupakan simbol dari gedung dan bangunan fisik kampus. Gedung dan bangunan yang kokoh, lengkap, dan representatif sebagai tempat berlangsung-nya kegiatan akademik dan pengembangan keilmuan. Sketsa bangunan ini juga mencerminkan UIN Mataram sebagai “rumah bersama” yang mengayomi, memberikan kenyamanan, dan pencerahan bagi semua orang. Siapa pun tanpa membedakan ras, suku, dan budaya bias menjadikan UIN Mataram sebagai rumah tempat rujukan persoalan-persoalan keumatan, keislaman, dan kebangsaan.

- 3) Tulisan UIN yang didesain dengan model kaligrafi Arab dan tertulis seperti lafaz Allah merupakan identitas keislaman dan visi tauhid dari UIN Mataram.
- 4) Buku yang terbuka adalah simbol dari visi UIN Mataram sebagai basis pengembangan keilmuan dan kegiatan-kegiatan akademik, seperti pengajaran, riset, pengembangan teori keilmuan. Buku ini merupakan representasi dari komitmen UIN Mataram untuk selalu menjadi yang terdepan dalam produktivitas keilmuan dan teknologi. Kultur akademik yang kritis, dinamis, terbuka, dan aktual juga terepresentasi dalam simbol buku yang selalu terbuka. Simbol buku ini juga dimaknai sebagai kitab kitab suci al-Qur'an yang menjadi inspirasi dalam pengembangan keilmuan dan teknologi bagi sivitas akademika UIN Mataram.
- 5) Horizon keilmuan tauhidik menjadi symbol dari paradigma integrasi, interkoneksi, dan internalisasi dalam pengembangan keilmuan di UIN Mataram. Simbol ini dijadikan lapis terluar dari logo mengandung makna sebagai integrator antara aspek fisik (bangunan), tradisi akademik, unsur lokalitas, spirit keislaman dan juga kebangsaan UIN Mataram yang cendekia, terbuka, unggul dapat tercapai dengan mengintegrasikan semua komponen dan juga potensi-potensi secara menyeluruh dan sistemik.

b. Warna Lambang

- 1) Hijau daun (pada *horizon* terluar) sebagai cermin dari konsistensi UIN Mataram dalam menghidupkan tradisi akademik sepanjang masa. Tradisi akademik ini tetap hidup dan tidak mengenal mati.
- 2) Hijau tua (pada lumbung/kubah masjid) merupakan warna khas untuk kubah Rasulullah saw yang sekaligus merefresentasikan warna kedamaian, toleransi, dan juga spritualitas.
- 3) Merah dan putih (pada buku) merupakan warna dasar bendera Indonesia. Komitmen kebangsaan dalam bentuk

loyalitas dan juga kesetiaan UIN Mataram kepada NKRI adalah pesan yang disampaikan oleh warna merah putih ini, di samping makna primordial merah adalah simbol keberanian, dan putih adalah simbol ketulusan dan kesuciaan.

- 4) Kuning emas (pada tulisan UIN) adalah warna yang melambangkan keagungan, keistimewaan, dan ketinggian cita-cita untuk selalu menjadi cahaya yang memberikan kemilau harapan bagi kemanusiaan dan peradaban.

## 6. Arah Pengembangan

- a. *Road Map* Pengembangan Universitas (2018- 2042).

Strategi pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dimaksudkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi ini diharapkan dapat memenuhi ekspektasi seluruh sivitas akademika, pemerintah dan masyarakat serta stakeholders lainnya. Oleh karena itu, penentuan strategi pengembangan berdasarkan pada penggabungan tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan masyarakat (*societal need*), kebutuhan industri (*industrial need*), dan kebutuhan professional (*professional need*).

Untuk mencapai visi ideal tersebut, UIN Mataram telah menetapkan peta jalan (*road map*) pengembangan kampus yang terbagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pertama, disebut sebagai well established institution, tahap kedua, kampus ini akan diperhitungkan di tingkat regional, Asia Tenggara (*regional recognition*), dan tahap ketiga, kampus ini akan menjadi kampus yang mendapat pengakuan internasional (*international recognitions*).

Tahapan pencapaian sebagaimana dipaparkan di atas secara diagramatik tampak dalam gambar berikut ini.

## **B. Faktor yang menyebabkan Mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan Bank Syariah**

### **1. Faktor- faktor Sosial**

Berikut pernyataan Wahyu saputra mengatakan bahwa faktor yang membuat Wahyu tidak melakukan transaksi di bank syariah.

“pelayanan yang saya terima, Pernah ada minat untuk melakukan transaksi di bank syariah tetapi pelayanan dari para pegawai bank kurang baik dibandingkan di bank konvensional.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi informan adalah faktor sosial yang dimana pelayanan yang didapat di bank syariah yang masih terbilang kurang baik sehingga mempengaruhi preferensi mahasiswa sehingga tidak menggunakan bank syariah.

Adapun jawaban dari informan yang terkait dengan faktor sosial yang dijelaskan oleh Muslihah kurnia wati yang mengatakan:

“Saya mempunyai rekening bank syariah yaitu rekening Bank BNI yang sekarang diganti menjadi BSI dan juga bank konvensional yaitu bank BRI. tetapi saya sering melakukan transaksi di bank BRI disebabkan ditinggal di bagian selatan belum terdapat bank syariah atau kantor cabang syariah dan juga ATM bank syariah.

Dari jawaban diatas dapat dilihat bahwa lokasi bank syariah yang masih belum ada di dekat tempat tinggalnya sehingga informan belum menggunakan bank syariah karena akan susah untuk melakukan transaksi disebabkan belum adanya bank syariah dan lebih mudah menemukan bank konvensional.

## **2. Faktor kebudayaan**

Kemudian pernyataan dengan Nurjannah, bahwa Nurjannah tidak menabung di bank syariah.

“Pada umumnya juga masyarakat sekitar tempat tinggal saya memang menggunakan bank konvensional. Selain karena tidak ada akses untuk menjangkau di tempat tinggalnya pengaruh pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pun masih kurang. Dan juga Keluarga, kerabat terdekat memang menggunakan bank konvensional untuk melakukan aktifitas transaksinya sehari-hari”.

Informan menjelaskan bahwa dilingkungan tempat tinggalnya, masyarakat masih menggunakan bank konvensional sebagai alat transaksinya baik untuk mengirim uang ataupun tarik tunai sehingga menjadi faktor ia dalam memilih bank konvensional sebagai alat transaksinya.

### **3. Faktor-Faktor Psikologis**

Selanjutnya Alifa Riaqya Gusti mengatakan bahwa:

“Saya memiliki rekening bank syariah tetapi memang tidak pernah digunakan untuk melakukan transaksi ataupun untuk menabung. Karena pengalamannya dahulu pernah melakukan perjalanan kesuatu daerah tetapi dia tidak menemukan ATM bank syariah sehingga menyulitkan saya untuk melakukan tarik tunai”.

Alifa mempunyai rekening bank syariah tetapi tidak digunakan, karena faktor psikologis yang dulu pernah mengalami kejadian yang membuat Alifa kesulitan mencari ATM bank syariah, itu yang menyebabkan persepsi Alifa jika menggunakan bank syariah maka iya akan kesulitan melakukan transaksi dan sulit menemukan bank syariah jika berpergian jauh.

Untuk mengetahui gambaran tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa UIN Mataram belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah dimana dalam hal ini informannya adalah mahasiswa UIN Mataram. Maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang bersedia menjadi informan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Wahyu Saputra tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tidak melakukan transaksi di bank syariah dan wawancara serupa peneliti lakukan dengan 14 mahasiswa lainnya.

Berikut pernyataan Wahyu saputra mengatakan bahwa faktor yang membuat Wahyu tidak melakukan transaksi di bank syariah.

“pelayanan yang saya terima, Pernah ada minat untuk melakukan transaksi di bank syariah tetapi pelayanan dari para pegawai bank kurang baik dibandingkan di bank konvensional. Hal itulah yang menyebabkan berkurangnya minat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Setelah mempelajari tentang bank syariah sewaktu dibangku kuliah memang timbul niat untuk bertransaksi di bank syariah tetapi mengingat kembali pengalaman yang dia dapati di bank syariah sebelumnya maka minat itu menjadi berkurang. Meskipun dia tau bahwa bank konvensional itu mengandung riba”.

“Begitupun di daerah tempat tinggal saya masih banyak masyarakat menggunakan bank konvensional, karena masyarakat tempat tinggalnya lebih mengenal bank konvensional di bandingkan bank syariah. Begitupula dengan keluarga dan kerabat terdekat juga masih menggunakan bank konvensional. Selama menjadi mahasiswa perbankan saya tidak pernah mensosialisasikan tentang perbankan di daerah tempat tinggalnya”.

“Selanjutnya mengenai pelayanan di bank syariah memang dirasa kurang baik dibandingkan bank konvensional. Dan teknologi yang dirasakan sampai saat ini masih kurang memadai dari perbankan syariah, seperti contohnya ditempat tinggal saya tidak terdapat kantor cabang perbankan syariah”.<sup>40</sup>

Dari jawaban informan dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga tidak menggunakan bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial, dari segi pelayanan yang dirasakan masih kurang baik dan lokasi bank syariah masih susah ditemukan. Kemudian faktor budaya, faktor ini juga dijelaskan oleh wahyu bahwa faktor ini menjadi alasan mengapa ia tidak

menggunakan bank syariah, dapat dilihat bahwa masyarakat di tempat tinggalnya yang bisa dibilang lebih banyak menggunakan bank konvensional, menjadi alasan kenapa wahyu lebih memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Selanjutnya wawancara dengan Muslimah Kurnia Wati, wati mengatakan bahwa:

“Saya mempunyai rekening bank syariah yaitu rekening Bank BNI yang sekarang diganti menjadi BSI dan juga bank konvensional yaitu bank BRI. tetapi saya sering melakukan transaksi di bank BRI disebabkan ditempat tinggal di bagian selatan belum terdapat bank syariah atau kantor cabang syariah dan juga ATM bank syariah”.

“Selanjutnya menyebabkan saya tidak sering melakukan transaksi di bank syariah yaitu faktor lingkungan tempat tinggal yang kebanyakan menggunakan bank konvensional, dan sulitnya akses jauh dari rumah. Keluarga saya dari awal membuka rekening memang menggunakan bank konvensional, begitu juga saat mentransfer uang bulan untuk kuliah orangtua menggunakan BRILink salah satu akses yang memudahkan orangtuanya”.

“Selain itu juga ketersediaan ATM BRI yang ada di berbagai plosok daerah tersedia yang memudahkan dia untuk menarik uang berbeda dengan bank syariah ketersediaan ATM Syariah tidak terdapat di daerah plosok tetapi hanya di berbagai daerah tertentu saja misalnya di daerah perkotaan saja”.<sup>41</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi Muslimah tidak sering menggunakan bank syariah adalah faktor sosial karena keluarga masih menggunakan bank konvensional, kemudian ditambah lagi dengan keberadaan bank syariah yang susah dijangkau dan masih melum adanya bank syariah ditempat tinggalnya.

---

<sup>41</sup> Muslimah Kurnia Wati, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Mare 2022

Kemudian wawancara dengan Nurjannah, bahwa Nurjannah tidak menabung di bank syariah:

“Saya belum adanya kebutuhan untuk melakukan transaksi di bank syariah. Selama ini saya menabung dan melakukan transaksi di bank konvensional mendapatkan banyak kemudahan. Misalnya saat melakukan transfer dimana bank konvensional memberikan pelayanan mudah dan praktis dimana tersedianya BRI Link sampai diberbagai tempat bagi yang bekerjasama dengan pihak bank, dengan keberadaan bank syariah yang belum meluas sehingga saya merasa kesulitan jika melakukan transaksi di bank syariah”.

“Melakukan transaksi di bank konvensional juga menjadi pengaruh penting terhadap keluarga saya karena sudah mendarah daging. Sehingga faktor yang menyebabkan saya tidak melakukan transaksi di bank syariah adalah faktor internal. Begitu juga didaerah tempat tinggal Nurjannah tidak terdapat bank syariah, hal itu juga yang menjadi alasan tidak menggunakan perbankan syariah untuk bertransaksi. Dan pada umumnya juga masyarakat sekitar tempat tinggal memang menggunakan bank konvensional. Selain karena tidak ada akses untuk menjangkau di tempat tinggalnya pengaruh pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pun masih kurang. Dan juga Keluarga, kerabat terdekat memang menggunakan bank konvensional untuk melakukan aktifitas transaksinya sehari-hari.

“Meskipun saat di bangku kuliah mempelajari terkait dengan bank syariah keinginan untuk menggunakan bank syariah memang sudah ada tetapi mengingat kembali kebutuhan akan menggunakan jasa perbankan syariah belum ada dan keterbatasan untuk mengakses kantor cabang bank syariah pun menjadi alasan yang paling mendasar kenapa belum beralih menggunakan bank syariah”.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Nur jannah, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret 2022

Sehingga yang menyebabkan Nur Jannah belum menggunakan bank syariah yaitu faktor sosial lokasi dimana Nur Jannah merasa diberikan kemudahan saat melakukan transfer dan biaya adm di bank konvensional saat mengirim murah dan efisien. Selanjutnya faktor sosial yaitu keluarga dari narasumber masih menggunakan bank konvensional. Kemudian faktor budaya dimana didaerah tempat tinggalnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional. Dan terakhir yaitu terkait dengan kapasitas bank yang kecil sehingga tidak terdapat didaerah tempat tinggalnya.

Diwaktu selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan Nurhasanah Azmi:

“Saya tidak tertarik menabung dibank syariah dan hanya mempunyai tabungan BRI saja di sebabkan karena akses di bank syariah sulit dijangkau dan kantor cabang di daerah tempat tinggalnya tidak ada, berbeda dengan bank konvensional yang mana di tempat tinggalnya dekat dan mudah dijangkau”.

“Sehingga faktor yang mempengaruhi saya tidak menggunakan bank syariah adalah dipengaruhi oleh aspek teknologi dan lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau. Begitu juga di daerah tempat tinggal saya banyak masyarakat menggunakan bank konvensional di bandingkan bank syariah karena tidak adanya kantor cabang terdekat dan masyarakat memang dari dulu lebih mengenal bank konvensional di bandingkan bank syariah terkhususnya bank BRI. Orang tua saya dan keluarga pada umumnya memang menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari”.

“Lanjutnya mengenai pelayanan di bank syariah belum mengetahui di karenakan kantor cabang di daerah tempat tinggal saya tidak ada begitu pula dengan ATM. Dan meskipun mengetahui tentang hukum dan larangan tentang riba di bank konvensional tetapi saya tetap menggunakan bank konvensional. Dan saya juga

mengatakan jika kedepannya akses untuk mencapai kantor cabang bank syariah dekat dengan tempat tinggalnya mungkin saya akan berpindah menggunakan bank syariah”<sup>43</sup>.

Sehingga faktor yang mempengaruhi Nur Hasanah Azmi belum menggunakan bank syariah yaitu faktor kapasitas bank yang masih minim didaerah tempat tinggalnya dan tidak terdapat cabang kantor bank syariah serta tidak tersedianya ATM. Kemudian yaitu faktor budaya dimana didaerahnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Selanjutnya wawancara dengan Nurul Atika mengatakan:

“Saya tidak melakukan transaksi di bank syariah dan lebih melakukan transaksi di bank konvensional karena orang tua, kerabat dan lingkungan sekitar tempat tinggal pada umumnya menggunakan bank konvensional meskipun nantinya akan ada potongan setiap bulannya. Namun hal itu membuat saya tidak begitu dipermasalahakan yang terpenting saat melakukan transfer ke bank lain tidak semahal bank syariah, Saya tidak menggunakan bank syariah adalah karena ditempat tinggal saya lokasi bank syariah jauh, sehingga Nurul tidak menggunakan bank syariah sampai saat ini”.

“Selain itu saat bepergian keluar kota pun saya merasa lebih mudah menemukan ATM bank konvensional dibandingkan bank syariah. Begitu juga saat melakukan transfer misalnya di daerah plosok meskipun tidak adanya ATM masih bisa menggunakan BRI Link untuk mentransfer ataupun tarik tunai. Kemudahan-kemudahan inilah yang diberikan bank konvensional, sehingga pelayanan yang dirasakan sangat memudahkan urusan nasabah”<sup>44</sup>.

<sup>43</sup> Nur Hasanah Azmi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret

<sup>44</sup> Nurul Atika, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret 2022

Sehingga yang menyebabkan Nurul tidak menggunakan bank syariah adalah faktor sosial dimana kerabat, keluarga pada umumnya menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi, selanjutnya yaitu aktor ekonomi dimana Nurul merasa mendapatkan kemudahan di bank konvensional meskipun adanya potongan tiap bulannya Nurul tidak merasa keberatan. Kemudian yaitu kapasitas bank yang masih minim dan hanya berkembang di daerah perkotaan saja.

Selanjutnya wawancara dengan Rian Putra,

“Rian mengatakan bahwa :Saya tidak menabung dan tidak memiliki rekening bank syariah karena merasa kesulitan dan merasa bank syariah jauh dari tempat tinggalnya. Dan jika di bank konvensional untuk membuka rekening baru persyaratannya jauh lebih mudah, dan layanan untuk menabung tunai tidak harus datang langsung ke bank tetapi bisa dilakukan melalui ATM”.

“Tetapi saya juga jarang melakukan transaksi dikarenakan memang untuk kebutuhan kuliah dan lain sebagainya biasanya dikasih orang tua ataupun dari tempat dia kerja memang memberikan uang tunai secara langsung. Sehingga kegiatan transaksi memang jarang digunakan”.

“ Masyarakat ditempat tinggal saya juga jarang melakukan transaksi di perbankan dan hanya beberapa diantaranya yang menggunakan perbankan. Karena mayoritas ditempat tinggalnya adalah petani. Kemudian akses yang jauh dan beberapa juga masyarakat tidak mengetahui tentang perbankan syariah dan hanya mengetahui perbankan secara umum saja. Walaupun saya tau masyarakat sering menyamakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional”.<sup>45</sup>

Sehingga faktor yang menyebabkan Rian belum menggunakan bank syariah adalah faktor kapasitas bank yang

---

<sup>45</sup> Rian Putra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022

masih kecil dan tidak terdapat di daerah tempat tinggalnya. Kemudian yaitu faktor budaya mayoritas masyarakat yang berkerja sebagai petani jadi untuk melakukan transaksi di bank masih jarang dilakukan, transaksi di bank hanya sebagian kecil di tempatnya dan rian juga mengatakan bahwa rian juga jarang melakukan transaksi dan membuat rekening pun hanya untuk keperluan kuliah saja.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Febrian Winanda:

“Saya lebih memilih melakukan transaksi di bank konvensional di bandingkan bank syariah karena bertransaksi di bank syariah kesulitan saat ingin melakukan tarik tunai maupun setor tunai dan tidak ada ATM Syariah di daerah tertentu, berbeda dengan bank konvensional ketika ada kebutuhan yang mendesak bisa melakukan tarik tunai di ATM yang mudah ditemui diberbagai tempat. Faktor selanjutnya yaitu di daerah tempat tinggal pada umumnya masyarakat memang menggunakan bank konvensional, dikarena di daerah tempat tinggalnya tidak ada kantor cabang bank syariah yang ada hanyalah kantor cabang bank BRI.

“Tidak mungkin bagi saya membuka rekening bank syariah baru harus pergi ke tempat yang jauh jika ingin melakukan transaksi di bank syariah, selain itu bank konvensional prosesnya lebih cepat dibandingkan bank syariah. Sehingga yang menyebabkan saya tidak melakukan transaksi pada bank syariah adalah faktor lokasi dan kurangnya layanan seperti ATM di daerah tempat tinggalnya”.

“Jika mengingat tentang apa yang dipelajari dan dipahami didalam bangku perkuliahan minat untuk menabung ataupun melakukan transaksi di bank syariah tentu pasti ada, akan tetapi kesulitan dari pengalaman untuk melakukan transaksi dalam kehidupan sehari-hari dirasa belum bias meninggalkan bank

konvensional dan beralih menggunakan bank syariah”.<sup>46</sup>

Faktor yang menyebabkan Febrian belum menggunakan bank syariah adalah jauhnya akses menuju bank syariah, cabang syariah tidak terdapat ditempat tinggalnya dikarenakan kapasitas bank syariah yang masih minim perkembangannya.

Wawancara berikutnya yaitu dengan Rahma Delvita, Vita tidak menabung di bank syariah meskipun memiliki rekening di bank syariah:

“karena saya menabung atau melakukan transaksi lainnya menggunakan bank konvensional yang juga dekat dari rumah tempat tinggalnya. Meskipun di bank konvensional ada potongan setiap bulannya dan berbeda di bank syariah yang tidak ada pemotongan tiap bulannya hal itu tidak jadi masalah bagi saya. Begitupun didaerah tempat tinggal saya dan keluarga saya memang dari dahulu memang menggunakan bank konvensional untuk melakukan transfer ataupun menabung dan tidak menggunakan bank syariah”.

“Meskipun didaerah tempat tinggal saya ada kantor cabang bank syariah tetapi saya tetap melakukan transaksi dibank konvensional. Karena disebabkan beberapa faktor baik itu faktor dari pelayanan dari bank itu sendiri maupun faktor internal dari keluarga saya.

“Saya juga merasa bahwa kebutuhannya terhadap bank syariah belum ada sehingga minat untuk menabung atau tidak lagi menggunakan bank konvensional dirasa belum untuk saat ini, karena kebanyakan transaksi yang dilakukan baik saya pribadi atau pun keluarga masih menggunakan bank konvensional.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Febrian Winanda, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022

<sup>47</sup> Rahma Delvita, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022

Yang menyebabkan Vita belum sepenuhnya menggunakan bank syariah adalah faktor sosial. Meskipun Vita memiliki rekening bank syariah tetapi jarang digunakan karena keluarga dari dulu menggunakan bank konvensional dan kemudian faktor ekonomi meskipun adanya potongan setiap bulannya Vita merasa tidak keberatan karena potongnya juga masih bisa dikatakan murah dan efisien.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan Asnawati, wati mengatakan:

“Saya tidak melakukan transaksi melalui bank syariah. Saya lebih senang melakukan transaksi di bank konvensional karena dia beranggapan dengan melakukan transaksi di bank konvensional lebih mudah dan praktis dibandingkan bank syariah. Dan ditempat tinggal saya juga tidak ada kantor cabang syariah”.

“Dari pengalaman beberapa teman sebaya yang pernah melakukan transaksi bahkan menabung di bank syariah pernah mendapatkan pelayanan yang kurang baik dengan para karyawan hal itu juga yang menyebabkan saya kurang berminat untuk melakukan transaksi ataupun menggunakan bank syariah”.

“Keluarga dan kerabat terdekat juga menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi dan tidak menggunakan bank syariah. dan juga didaerah tempat tinggal saya juga masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui perbankan syariah itu seperti apa dan juga ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja”.<sup>48</sup>

Sehingga yang menyebabkan Wati tidak menggunakan bank syariah adalah faktor psikologis dimana Wati merasa senang melakukan transaksi di bank syariah dan juga ada pengalaman yang kurang mengenakan yang dirasakan oleh temannya. Kemudian factor kapasitas bank yang masih minim

---

<sup>48</sup> Asnawati, *Mahasiswa fakultas Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022

dan tidak terdapat di daerah tempat tinggalnya. Dan terakhir faktor sosial dimana keluarga dan kerabatnya masih menggunakan bank konvensional.

Selanjutnya wawancara dengan Claudia Saputri dimana putri mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan bank syariah karena di daerah tempat tinggal saya tidak adanya kantor cabang syariah, dan kebiasaan masyarakat sekitar pada umumnya memang menggunakan bank konvensional untuk melakukan transfer ataupun menabung”.

“Keluarga, kerabat dan teman sebaya juga menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi ataupun berinvestasi. Dikarenakan saya merasakan kemudahan yang diberikan oleh bank konvensional sangat baik dari berbagai hal misalnya saat ingin menarik tunai saat tidak ada ATM atau kantor cabang terdekat biasanya dipelosok daerah sekarang adanya terdapat agen-agen BRI Link yang tersedia sehingga nasabah tidak perlu ribet-ribet”.

“Meskipun setelah mempelajari tentang perbankan syariah itu sendiri memang sebenarnya mempengaruhi minat untuk melakukan transaksi di bank syariah mengingat bahwa adanya larangan Riba dalam transaksi di bank konvensional. Akan tetapi kenapa belum menggunakan bank syariah ya karena belum adanya kebutuhan dan sulitnya akses ke bank syariah”.<sup>49</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Alifa Riaqya Gusti mengatakan bahwa:

“Saya memiliki rekening bank syariah tetapi memang tidak pernah digunakan untuk melakukan transaksi atau pun untuk menabung. Karena pengalamannya dahulu pernah melakukan perjalanan ke suatu daerah tetapi dia

---

2022 <sup>49</sup> Cludio Remeika, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret

tidak menemukan ATM bank syariah sehingga menyulitkan saya untuk melakukan tarik tunai”.

“Berbeda dengan ATM bank konvensional dimana kita bisa menemukannya diberbagai daerah bahkan didaerah plosok pun kita dapat menemukan ATM bahkan sekarang telah tersedia BRILink sehingga lebih memudahkan nasabahnya untuk melakukan tarik tunai ataupun transfer tunai tanpa harus mengantri ataupun datang ke ATM”.

“Hal itulah yang menyebabkan saya tidak melakukan transaksi dibank syariah dan lebih memilih melakukan transaksi di bank konvensional karena dirasa lebih memudahkan nasabahnya. Di daerah tempat tinggalnya masyarakat ada yang menggunakan bank konvensional dan juga ada yang menggunakan bank syariah karena di daerah tempat tinggal saya terdapat kantor cabang bank syariah. Meskipun diantaranya masih banyak masyarakat belum mengetahui bank syariah dan sebagian masyarakat menyamakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama begitu ujarnya”.<sup>50</sup>

Alifa mempunyai rekening bank syariah tetapi tidak digunakan, karena faktor psikologis yang dulu pernah mengalami kejadian yang membuat Alifa kesulitan mencari ATM bank syariah disuatu daerah karena kurangnya penyebaran dan faktor kapasitas unit cabang syariah yang belum menyebar ke seluruh daerah.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Dodi Iskandar, Dodi mengatakan bahwa:

“Saya hanya melakukan transaksi di bank konvensional dibandingkan bank syariah, karena didekat tempat tinggalnya terdapat kantor cabang bank konvensional. Selanjutnya dia merasa memang lebih baik menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah selain kantor cabang dari bank syariah yang

---

<sup>50</sup> Alifa Riaqya Gusti, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022

sulit dijangkau di daerahnya masyarakat memang pada umumnya hanya tau bank konvensional dan merasa belum memahami dan mengerti tentang bank syariah”.

“Orangtua dan orang terdekat saya memang masih menggunakan bank konvensional yaitu bank BNI dan bank BRI, karena dalam bertransaksi sehari-hari memang menggunakan bank tersebut karena memang ditempat tinggal saya terdapat bank konvensional dan ATMnya pun mudah dicari ketika sedang bepergian keluar kota ataupun ke daerah yang terpencil”.

“Sedangkan ATM yang berbasis syariah belum tersebar luas. Dan faktor lain yang membuat keluarga ataupun saya sendiri belum beralih menggunakan bank syariah yaitu belum adanya kebutuhan yang menyebabkan mereka beralih menggunakan jasa perbankan syariah”.<sup>51</sup>

Faktor yang menyebabkan Dodi tidak menggunakan bank syariah adalah faktor penyebaran cabang syariah yang tidak ada yang dekat didaerah tempat tinggalnya. Dan faktor sosial yang membuat Dodi tidak mempunyai rekening syariah, orang tua dan keluarganya menggunakan bank konvensional sehingga mempengaruhi Dodi dalam melakukan transaksi.

Wawancara berikutnya yaitu dengan Resti Azzahra dengan pertanyaan yang sama restu mengatakan bahwa:

“Saya hanya memiliki tabungan bank konvensional dan tidak menggunakan bank syariah. Rekening bank konvensional yang saya miliki juga tidak sering saya gunakan dikarenakan tidak sering melakukan transaksi. Saat kuliah biasanya uang bulanan biasanya saya kerumah sebulan sekali yaitu pada hari libur atau tidak ada kuliah dihari tertentu.

“Minat untuk memilki tabungan di bank syariah memang ada tetapi mengingat kembali bahwa belum ada kebutuhan dan rekening bank konvensional yang dia miliki juga tidak sering saya gunakan.

---

<sup>51</sup> Dodi Iskandar, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022

“Meskipun didaerah tempat tinggalnya juga terdapat kantor cabang bank syariah. Dan masyarakat di sekitar tempat tinggal saya pun juga ada yang menggunakan bank syariah dan ada juga yang menggunakan bank konvensional”.<sup>52</sup>

Penyebab Resti tidak memiliki rekening bank syariah adalah karena faktor sosialnya dimana Resti memiliki rekening bank konvensional meskipun jarang digunakan karena untuk kegiatan transfer saat kuliah pun orangtuanya juga jarang transfer melalui rekening karena biasanya dijemput kerumah saat libur kuliah.

Wawancara selanjutnya dihari yang sama dengan Julina rizki fadila dia mengatakan bahwa:

“Saya jarang melakukan transaksi apapun baik itu menabung ataupun transfer. Saya memang tidak memilki bank syariah tetapi memiliki rekening di bank konvensional.

“Hal yang menyebabkan saya tidak menggunakan bank syariah yaitu dimana di tempat tinggal saya tidak terdapat kantor cabang bank syariah dan juga untuk bank konvensional pun kantor cabangnya juga lumayan jauh dari rumahnya hal itulah kenapa saya jarang melakukan transaksi.

“Minat untuk menjadi nasabah di bank syariah memang sudah ada saat mengetahui hukum dan berbagai hal yang dipelajari tentang perbankan syariah selama di bangku perkuliahan akan tetapi mengapa belum menggunakan karena belum adanya kebutuhan dan sulitnya menjangkau lokasi ATM ataupun kantor cabang terdekat.

“Sedangkan jarang melakukan transaksi pada bank konvensional juga dikarena uang bulanan saat kuliah

---

<sup>52</sup> Resti Azzahra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022

biasanya pulang kerumah saat tidak ada jam kuliah dihari tertentu dan dihari libur jikalau dia tidak pulang pun biasanya orangtua menitipkan uangnya kepada teman yang juga berkuliah di Mataram.<sup>53</sup>

Penyebab Dila tidak memiliki rekening bank syariah adalah karena faktor sosialnya dimana Dila memiliki rekening bank konvensional meskipun jarang digunakan karena untuk kegiatan transfer saat kuliah pun keluarganya juga jarang transfer melalui rekening ATM atau sebagainya karena biasanya dijemput kerumah saat libur kuliah. Kemudian didaerah tempat tinggalnya tidak terdapat unit cabang syariah.

Wawancara terakhir dengan Rahma Yani dengan pertanyaan yang sama:

“Saya memahami dan mengerti pembelajaran di bangku kuliah terkait dengan perbankan syariah tetapi praktik dilapangan yang terjadi saya tidak menggunakan bank syariah tetapi memiliki rekening tabungan di bank konvensional. akan tetapi memang jarang digunakan dalam aktifitas transaksi sehari hari”.

“Karena biasanya uang kuliah dan uang bulanan dikampus biasa diantarkan oleh kakak saya atau diambil langsung ketika libur kuliah. Dan juga hal yang menyebabkan belum menggunakan bank syariah karena belum ada kebutuhan akan bank syariah dan tempat tinggal jauh dari kantor cabang syariah, dan pada umumnya juga masih banyak didaerah tempat tinggalnya yang masih menggunakan bank syariah bukan hanya jarak yang jauh tetapi juga pengetahuan masyarakat didaerah tinggalnya tentang bank syariah masih kurang”.<sup>54</sup>

Faktor yang menyebabkan Yani tidak menggunakan rekening bank syariah adalah sulitnya menjangkau akses bank syariah yang tidak ada didekat rumah tempat tinggalnya.

---

<sup>53</sup> Julina rizki fadila, *Mahasiswa fakultas Syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022

<sup>54</sup> Rahma Yani, *Mahasiswa perbankan syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022

Kemudahan Yani memang mempunyai rekening bank konvensional juga jarang digunakan.

Dari jawaban informan diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan preferensi mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan bank syariah, dari jawaban satu informan juga terdapat dua sampai tiga faktor yang menyebabkan tidak menggunakan bank syariah. Faktor-faktor tersebut adalah faktor sosial:

#### **Faktor- faktor Sosial**

faktor ini menjadi alasan mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan bank syariah, 13 dari 14 informan mengatakan bahwa faktor sosial menjadi alasan kenapa tidak menggunakan bank syariah, baik dari faktor sosial pelayanan yang masih kurang baik, faktor sosial keluarga yang masih menggunakan bank konvensional menjadi alat transaksinya, dan faktor sosial lokasi yang dimana lokasi bank syariah yang jauh dari rumah dan masih susah untuk menemukan bank syariah.

#### **Faktor kebudayaan**

Faktor ini juga menjadi alasan kedua mahasiswa tidak menggunakan bank syariah, karena di tempat tinggalnya informan menjelaskan bahwa dari dulu masyarakat di tempat tinggalnya menggunakan bank konvensional dan masih kurang tau tentang bank syariah itu menjadi alasan kenapa tidak menggunakan bank syariah.

#### **Faktor-Faktor Psikologis**

Dari faktor ini ada 2 dari 14 informan menjelaskan bahwa iya tidak menggunakan bank syariah dikarenakan informan pernah mengalami hal yang kurang baik ketika menggunakan bank syariah saat ingin melakukan transaksi dan susah menemukan lokasi bank syariah, kemudian pelayanan yang didapatkan kurang baik menjadi alasan kenapa tidak menggunakan bank syariah sampai saat ini. Dalam perspektip

islam ada beberapa prinsip yang harus diperbaiki dan ada beberapa penambahan yakni: <sup>55</sup>

- a. Objek barang dan jasa tersebut harus halal dan toyyib.
- b. Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
- c. Kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir, tetapi pertengahan.

Preferensi dalam Islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut.<sup>56</sup>

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam memilih bertransaksi mahasiswa tidak menggunakan preferensi dalam perspektif islam untuk menentukan pilihan dan dapat dilihat dari aspek diatas yang terkait dengan jawaban informan yang memilih bertransaksi menggunakan prinsip rasional, yang dimana prinsip rasional sendiri adalah suatu pola pikir dimana seseorang cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika dan nalar.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>55</sup> Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, hlm. 85

<sup>56</sup> Dikutip Dari, Mar'atus Syawalia, Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal, *Jurnal Ilmiah*, 2015, hlm. 4.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

#### **A. Faktor yang menyebabkan Mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan bank syariah**

Negara Indonesia merupakan negara muslim, dimana sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Di Indonesia, Bank beroperasi dengan dua sistem, yakni sistem konvensional atau biasa disebut dengan bank konvensional dan sistem syariah atau biasa disebut dengan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional, dimana bank menetapkan bunga sebagai harga produknya dalam mencari keuntungan dan Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak bank menetapkan fee based dalam nominal atau presentase tertentu.<sup>57</sup>

Sedangkan Bank Syariah adalah suatu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mengharamkan riba. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan, bank syariah menggunakan prinsip-prinsip yaitu : Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), dan Pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).<sup>58</sup>

Namun sebagai negara muslim, warga negara Indonesia justru lebih dominan dengan sistem konvensional yang menggunakan riba sebagai alat untuk mencari keuntungan. Di dalam ajaran Islam melarang keras adanya praktik riba sebagaimana telah dituangkan dalam ayat Al-Quran Surat Al- Baqarah ayat 275 yang artinya:

---

<sup>57</sup> Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1.

<sup>58</sup> Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 2 tahun 2008 tentang *Kompilasi Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kecana Prenada Media Group, 2009), pasal 20 ayat (4).

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.<sup>59</sup>

Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Preferensi Nasabah Muslim Yang Tidak Menggunakan Bank Syariah Studi Kasus UIN Mataram justru memilih bertransaksi dengan bank konvensional daripada bertransaksi dengan bank syariah. Hal tersebut tentu saja bertolak belakang dengan pespektif islam. Yang dilakukan oleh Nasabah muslim yang tidak menggunakan Bank syariah bahwa kebanyakan Mahasiswa UIN Mataram masih menggunakan bank Konvensional karena disebabkan ditempat tinggalnya apalagi di bagian selatan belum terdapat bank syariah atau kantor cabang syariah dan juga ATM bank syariah. Yang menyebabkan tidak sering melakukan transaksi di bank syariah yaitu faktor lingkungan tempat tinggal yang kebanyakan menggunakan bank konvensional, dan sulitnya akses jauh dari rumah. Dari aspek Keluarganya yang dari awal membuka rekening memang sudah menggunakan bank konvensional begitu juga saat mentransfer uang bulan untuk kuliah orangtuanya menggunakan BRILink salah satu akses yang memudahkan orangtuanya. Selain itu juga ketersediaan ATM BRI (Konvensional) yang ada di berbagai pelosok daerah tersedia yang memudahkan untuk menarik uang berbeda dengan bank syariah ketersediaan ATM Syariah tidak terdapat di daerah pelosok tetapi hanya di berbagai daerah tertentu saja misalnya di daerah perkotaan saja.

---

<sup>59</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 275. Al-Qur'an dan Maknanya

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa UIN Mataram masih bertransaksi dengan bank konvensional, meskipun telah diberikan ilmu tentang perbankan syariah dan juga landasan-landasan hukum tentang diharamkannya riba. Mahasiswa Perbankan Syariah mempunyai pengetahuan lebih mengenai perbankan syariah secara baik baik itu berbentuk tulisan ataupun praktiknya dilapangan. Tetapi didalam kehidupan sehari-hari mereka tidak mempraktikan apa yang dia ketahui dan pelajari. Pada praktiknya, masih banyak mahasiswa masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan menggunakan preferensi nasabah muslim yang tidak menggunakan bank syariah studi kasus mahasiswa UIN Mataram dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Faktor Budaya**

Meskipun di Lombok Nusa Tenggara Barat ini dimana aspek adat istiadat sangat kental yang mana mengatur seluruh adat yang digunakan oleh masyarakat Lombok harus bersendikan kepada syariat Islam dan didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Tetapi dalam melakukan transaksi di bank konvensional sudah jelas dikatakan bahwa mengandung unsur riba dan riba di larang oleh syariat Islam. Tetapi yang peneliti lakukan dilapangan masih banyak masyarakat sekitar mahasiswa tinggal yang masih menggunakan bank konvensional dan juga masih banyak mahasiswa perbankan syariah yang masih menggunakan bank konvensional padahal merekalah yang diharapkan menjadi agen yang membawa perubahan terhadap perbankan syariah kedepannya.

Kebiasaan masyarakat yang biasanya untuk melakukan transaksi baik itu transfer, menabung atau berinvestasi pada umumnya dilakukan pada bank konvensional. Dikarena kebiasaan pada awal perkembangannya perbankan konvensional lebih dulu dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat terutama dipelosok

daerah.<sup>60</sup> Kemudahan yang diterima oleh masyarakat dan narasumber baik itu dari segi pelayanan di kantor ataupun pelayanan online benar-benar dirasakan. Penyebaran kantor cabang yang dekat daerah tempat tinggal dan ATM yang tersebar luas diberbagai daerah termasuk di daerah plosok sehingga memudahkan mereka untuk bertransaksi. Berbanding terbalik dengan bank syariah Perkembangan teknologi dan informasi perbankan syariah masih minim diberbagai tempat baik itu kantor cabang ataupun ATM bank syariah yang tidak terdapat di daerah tempat tinggal sehingga membuat mahasiswa secara turun temurun dari keluarga, kerabat dan masyarakat di daerah tempat tinggal nasabah menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi dibandingkan bank syariah.

## **2. Faktor Sosial**

Masyarakat di daerah tempat tinggal narasumber biasanya melakukan transaksi di bank konvensional dibandingkan bank syariah. Karena banyak masyarakat yang menggunakan bank konvensional sehingga membuat bank konvensional memang lebih dikenal dibandingkan bank syariah di kalangan masyarakat. Terlebih lagi pengaruh orang tua dan kerabat dekat yang menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi, hal ini yang menjadi pengaruh yang besar terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah untuk bertransaksi baik itu menabung/berinvestasi. Keberadaan bank konvensional yang dekat dan mudah dijangkau dan akses yang mudah membuat masyarakat lebih senang menggunakan bank konvensional.

Meskipun mempelajari dan memahami bagaimana praktek tentang perbankan syariah memang sedikit banyaknya mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan transaksi di bank syariah dan dapat dilihat dari analisis diatas yang

---

<sup>60</sup> Musthafiyah Azzahra, *Pengaruh Pengetahuan dan Disposable Income Terhadap Preferensi Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga ), (skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

mempengaruhi 14 informan dalam memilih adalah faktor sosial lokasi, faktor sosial keluarga

### **3. Faktor Psikologis**

Dalam menentukan suatu keputusan untuk menabung baik itu di bank konvensional ataupun di bank syariah calon nasabah tentunya memiliki tolak ukur tersendiri. Kepuasan merupakan salah satu faktor yang paling penting. Jika merasa pelayanannya puas maka calon nasabah pasti akan memberi tahu temanya tentang pengalaman tersebut sehingga juga dapat menarik calon-calon nasabah lainnya.<sup>61</sup>

Akan tetapi faktor pengalaman sendiri dan faktor pengalaman teman merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih melakukan transaksi. Ada 2 dari 14 narasumber mengatakan bahwa mereka memilih melakukan transaksi menggunakan bank konvensional dan tidak menggunakan bank syariah dikarenakan aspek psikologi yang dimana informan yang pertama mengatakan bahwa alasan tidak menggunakan bank syariah karena aspek psikologis persepsi, ia beranggapan bahwa lebih mudah menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Sehingga ia merasa segan dan tidak ingin melakukan transaksi di bank syariah.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>61</sup>Skripsi, Aprilia Wahyu Dini yang berjudul Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah Di Kota Surakarta, (skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor yang menyebabkan Mahasiswa UIN Mataram tidak menggunakan bank syariah yaitu:

1. Karena mahasiswa pada umumnya melakukan transaksi itu di bank konvensional karena lebih mengetahui keberadaan bank konvensional dibandingkan bank syariah dan keberadaan cabang konvensional yang dekat dengan rumah.
2. Keluarga dan kerabat terdekat masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi dan dirasa belum membutuhkan bank syariah.
3. Biaya admin di bank konvensional dirasa murah dan efisien dibandingkan dengan bank syariah.
4. Kapasitas bank syariah yang masih kecil, sarana ATM, dan cabang yang masih sedikit.
5. Pelayanan di bank syariah masih kurang maksimal.

#### **B. Saran**

1. Perlu bagi bank syariah untuk mensosialisasikan diri agar lebih dikenal dimasyarakat. Kemudian memperbanyak kantor cabang dan penyebaran ATM di berbagai tempat dan lebih memperhatikan lagi kemudahan- kemudahan yang memudahkan nasabahnya untuk melakukan transaksi dimana pun dan kapanpun.
2. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional salah satu langkah yang dilakukan perbankan syariah adalah dengan melakukan kursus-kursus atau pelatihan perbankan syariah untuk menarik perhatian para nasabah khususnya para mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mataram dan kepada masyarakat sehingga eksistensi dapat benar-benar dipahami secara menyeluruh
3. Selanjutnya untuk para mahasiswa Perbankan Syariah untuk lebih memahami dan mendalami pentingnya keberadaan perbankan syariah di Indonesia khususnya. Sehingga jika benar telah dipahami keberadaannya, dapat menjadikan alternatif untuk meninggalkan bank konvensional yang melegalkan praktik riba

yang selama ini menjadi polemik dikalangan pengkaji ekonomi Islam.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Riaqya Gusti, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022
- Asnawati, *Mahasiswa fakultas Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022
- Cloudia Saputri, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022
- Dodi Iskandar, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022
- Julina rizki fadila, *Mahasiswa fakultas Syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022
- Muhammad Febrian Winanda, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022
- Muslimah Kurnia Wati, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Mare 2022
- Nur Hasanah Azmi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret 2022
- Nur jannah, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret 2022
- Nurul Atika, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret 2022
- Rahma Delvita, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022
- Rahma Yani, *Mahasiswa perbankan syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022
- Resti Azzahra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 18 Maret 2022
- Rian Putra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 17 Maret 2022
- Wahyu Saputra, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara, 16 Maret 2022

Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf*, Yogyakarta, 1995.

Alvin Handrianto Saputra dkk, *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Produk Perbankan (Studi kasus Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. (Jurnal Sistem Informasi, jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta,2017), Vol. 10, No.1, 2017.

Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, Surabaya, Usana Offsetprinting, 1994.

Bagja sumantri, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah*,(Jurnal *Economia*, yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), Vol. 10, No. 2, Oktober 2014.

Dr, Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2011).

Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Inggang Perwangsa Nuralam, *Etika Pemasar Dan Kepuasan Dalam Pemasaran Dan Perbankan Syariah*, (malang: UB PRESS, 2017).

Inggang Perwangsa Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018).

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2004).

- Kurniati yang berjudul Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY (studi kasus di bank Syariah Mandiri (BSM) cabang Yogyakarta dan bank pembangunan daerah (BPD) DIY Syariah), (jurnal ekonomi syariah, Yogyakarta: STIA Yogyakarta 2012), Vol. II No. 2, 2012.
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013).
- Madnasir dan Khoirudin, Etika Bisnis Dalam Islam, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Mar'atus Syawalia, Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal, *Jurnal Ilmiah*, 2015.
- Masri singarimbun, dan stevan Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3S, 1989).
- Masruhan, Metodologi Penelitian Hukum (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013).
- Moleong , Lexy J, Analisa Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).
- MuchlisYahyadan Edy Yusuf Agunggunanto, Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, Nomor 1.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Musthafiyah Azzahra, Pengaruh Pengetahuan dan Disposable Income Terhadap Preferensi Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga ), (skripsi, yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

- Musthafiyah Azzahra,” pengaruh income terhadap preferensi menabung di bank syariah dengan religius sebagai variabel moderasi”,(skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010).
- Nugroho, J. Setiadi, Perilaku Konsumen, Kencana Prenada Meida Group, Jakarta, CetKe 7, 2019.
- Nur Rianto Al Arif, Teori Mikroekonomi, Kencana, Jakarta, 2010.
- Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Prehalindo, Jakarta, Cet Ke-10, 2000.
- Poerwadaminta,W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi III, 2006.
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syari’ah, e-book Perbankan Syari’ah, (Jakarta: pkes Publishing, 2008).
- Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Islam, (Jakarta:Kecana Prenada Media Group, 2009), pasal 20 ayat (4).
- QS. Al-Baqarah [2]: 275. Al-Qur’an dan Maknanya.
- Rifa’atul Machmudah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.
- Sufitriyati dan Fanny Nallufar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kota Banda Aceh, (Jurnal ihtiyath, Aceh: Universitas Serambi Mekkah, 2018), Vol. 2, No. 1, September 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
MATARAM

Perpustakaan **UIN Mataram**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
ANALISIS PREFERENSI NASABAH MUSLIM  
YANG TIDAK MENGGUNAKAN BANK  
SYARIAH  
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Mataram)**

**A. Wawancara**

- 1 Apakah anda mempunyai rekening Bank Syariah?
- 2 Apakah anda memiliki rekening Bank Konvensional?
- 3 Rekening Bank apakah yang anda miliki ?
- 4 Rekening Bank manakah yang sering anda lakukan untuk melakukan bertransaksi?
- 5 Mengapa anda memilih bertransaksi dengan Bank Konvensional ?
- 6 Bagaimana kemudahan yang anda dapatkan saat bertransaksi dengan Bank Konvensional ?
- 7 Apa saja manfaat Bank Konvensional dalam memenuhi kebutuhan transaksi anda ?
- 8 Mengapa anda tidak beralih pada Bank Syariah ?
- 9 Apakah faktor internal (persepsi, kepribadian, pembelajaran, motivasi dan sikap) yang mempengaruhi anda dalam memilih menabung di Bank Konvensional?
- 10 Apakah faktor eksternal (budaya, keluarga dan pelayanan) yang mempengaruhi anda dalam memilih menabung di Bank Konvensional?



Wawancara dengan Asnawati



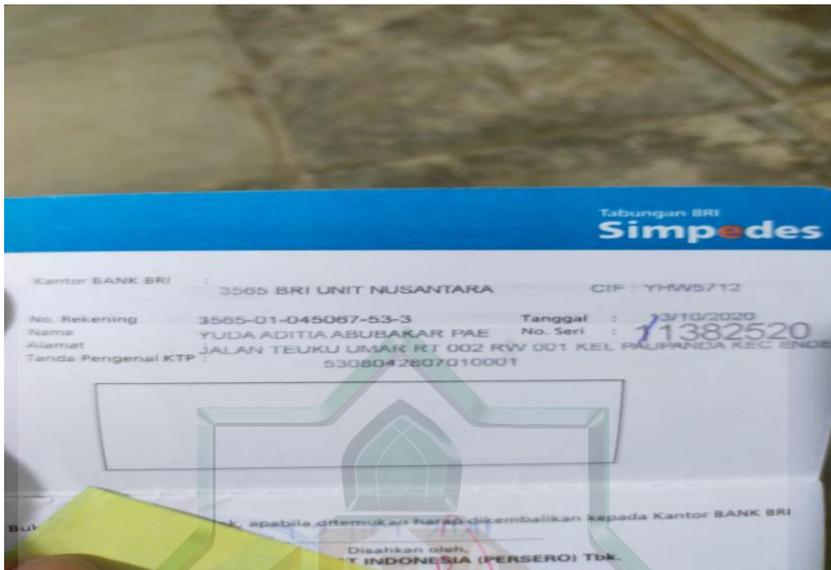
Wawancara dengan wahyu saputra



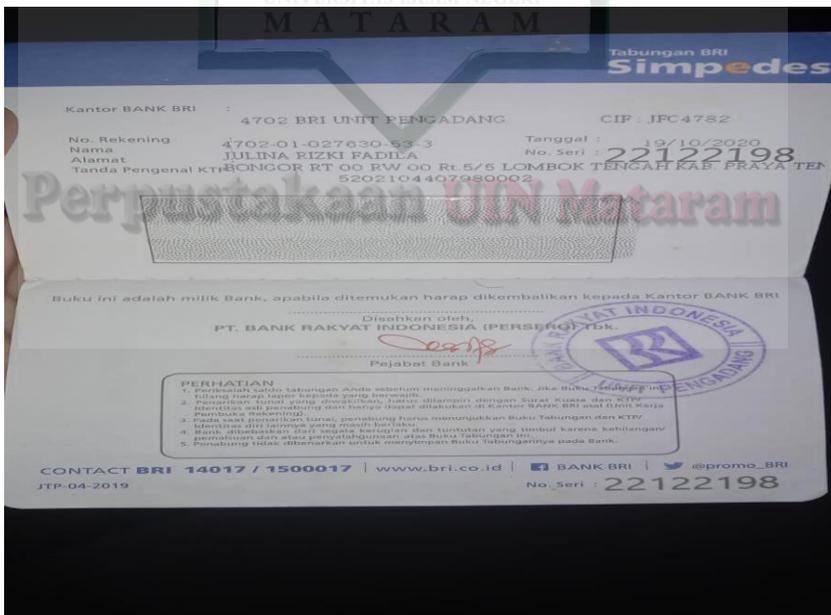
Wawancara dengan Rian Putra



Wawancara dengan Claudia saputri



Bukti tabungan Nurul Atika



Bukti tabungan Julina Rizki Fadila



Bukti tabungan Asnawati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram